

## Analisis Kesiapan Pengguna di Indonesia dalam Adopsi Teknologi Blockchain Pada Platform Pertukaran Kripto Menggunakan TRI

Sri Putri Nurjanah<sup>1\*</sup>, dan Asti Herliana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sistem Informasi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya; Indonesia

\* Korespondensi: [sriputrin720@gmail.com](mailto:sriputrin720@gmail.com)

**Situs:** S. P. Nurjanah, A. Herlina, "Analisis Kesiapan Pengguna di Indonesia dalam Adopsi Teknologi Blockchain Pada Platform Pertukaran Kripto Menggunakan TRI", Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia, vol. 8, no. 1, hlm. 13-26. <https://doi.org/10.35746/jtim.v8i1.803>

Diterima: 24-06-2025

Direvisi: 05-12-2025

Disetujui: 13-12-2025



**Copyright:** © 2026 oleh para penulis.  
Karya ini dilisensikan di bawah  
Creative Commons Attribution-  
ShareAlike 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Abstract:** The use of blockchain technology on cryptocurrency exchange platforms in Indonesia has experienced notable growth, yet challenges persist concerning user preparedness and preferences between domestic and international platforms. This research seeks to explore the factors influencing users' selection of crypto platforms and to evaluate the technological readiness of Indonesian users by integrating the Technology Readiness Index (TRI) with an information technology adoption framework. The study employed purposive sampling to gather data from 156 active crypto platform users. Quantitative data analysis was performed using PLS-SEM through SmartPLS version 4.0. Findings indicate that the majority of respondents are young adults aged 17 to 25, predominantly male, and show a preference for international platforms due to their innovative capabilities, greater liquidity, and lower transaction fees. Nonetheless, local platforms remain attractive because of easier accessibility and enhanced regulatory backing. Structural model results demonstrate that optimism, innovativeness, and insecurity significantly influence user readiness, whereas discomfort does not have a meaningful impact. Moreover, user readiness stands out as a critical factor strongly facilitating blockchain technology adoption on crypto exchanges. This study validates the combined application of the TRI and IT adoption models as effective tools for pinpointing key determinants of blockchain adoption readiness, offering strategic insights for developers of local platforms and serving as a foundation for future research on blockchain implementation in Indonesia.

**Keywords:** Blockchain Technology Adoption; Crypto Platform; Technology Readiness Index; PLS-SEM

**Abstrak:** Adopsi teknologi blockchain pada platform pertukaran kripto di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun masih menghadapi tantangan terkait kesiapan pengguna dan preferensi antara platform lokal dan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pilihan pengguna terhadap platform kripto serta mengukur tingkat kesiapan teknologi pengguna Indonesia menggunakan gabungan model *Technology Readiness Index* (TRI) dan model adopsi teknologi informasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 156 responden pengguna aktif platform kripto. Analisis data dilakukan melalui metode kuantitatif dengan metode PLS-SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Data yang diperoleh dari penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas pengguna berusia muda (17–25 tahun), didominasi oleh laki-laki, dan lebih memilih platform internasional karena fitur inovatif, likuiditas tinggi, serta biaya transaksi yang rendah, meskipun platform lokal tetap diminati karena kemudahan akses dan dukungan regulasi yang membaik. Hasil analisis model struktural mengungkapkan bahwa faktor optimisme, inovasi, dan ketidakamanan

berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan pengguna (*customer readiness*), sedangkan ketidaknyamanan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, kesiapan pengguna terbukti menjadi faktor kunci yang sangat kuat dalam mendorong adopsi teknologi blockchain pada platform kripto. Penelitian ini menegaskan efektifitas kombinasi metode TRI dan model adopsi teknologi informasi dalam mengidentifikasi faktor utama kesiapan adopsi blockchain pada platform kripto, sekaligus memberikan dasar strategis bagi pengembang platform lokal serta referensi untuk penelitian lanjut di bidang adopsi teknologi blockchain di Indonesia.

**Kata kunci:** Adopsi Teknologi Blockchain; cryptocurrency; Technology Readiness Index; PLS-SEM

## 1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi blockchain dan cryptocurrency telah membawa perubahan dalam proses transaksi keuangan yang dilakukan di seluruh dunia [1]. Blockchain sebagai teknologi dasar cryptocurrency menjamin transparansi dan keamanan transaksi [2]. Berdasarkan data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), jumlah investor aset kripto mencapai lebih dari 19 juta orang pada akhir 2024, meningkat sekitar 40% dibanding tahun 2023, dengan total nilai transaksi mencapai Rp149,2 triliun hanya pada paruh pertama tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh tingginya penetrasi internet (lebih dari 78% populasi), kemudahan akses aplikasi trading digital, serta meningkatnya literasi keuangan digital di kalangan milenial dan Gen Z [3]. Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah memunculkan instrumen pembayaran alternatif yang lebih efisien, cepat, aman, dan nyaman. Cryptocurrency juga digunakan sebagai sarana investasi dan trading yang mudah diakses melalui aplikasi seluler, transaksi bisnis kini dapat dilakukan tanpa melibatkan pihak ketiga seperti bank dan menawarkan kecepatan transaksi, biaya yang rendah, dan fleksibilitas dalam penggunaan lintas wilayah [4].

Perkembangan ini juga menghadapi sejumlah tantangan seperti volatilitas harga yang tinggi, minimnya regulasi komprehensif, serta risiko keamanan siber dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap mekanisme blockchain. Oleh karena itu, penguatan aspek regulasi, keamanan, dan edukasi digital menjadi kunci agar ekosistem cryptocurrency di Indonesia dapat berkembang secara aman dan berkelanjutan [5]. Pengguna di Indonesia cenderung lebih memilih platform internasional untuk bertransaksi karena fitur-fitur inovatif yang ditawarkan oleh platform asing, seperti biaya transaksi rendah dan sistem keamanan yang lebih baik [1]. Di sisi lain, terdapat hambatan pada platform lokal untuk menarik pengguna karena keterbatasan fitur pada platform dan kurangnya regulasi yang jelas dan mendukung perkembangan teknologi blockchain secara optimal [5]. Dengan adanya tantangan ini, penting untuk menganalisis tingkat kesiapan teknologi pengguna di Indonesia dalam mengadopsi blockchain pada platform lokal dibandingkan dengan platform internasional. Metode Technology Readiness Index (TRI) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana individu atau kelompok siap menerima dan menggunakan teknologi baru. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Parasuraman (2000) dan mencakup empat dimensi utama, yaitu optimism, innovativeness, discomfort, dan insecurity, yang mencerminkan sikap positif maupun negatif terhadap penerapan teknologi [6]. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pada penelitian ini diusulkan metode *Technology Readiness Index* (TRI) yang dikombinasikan dengan model adopsi teknologi informasi sebagai solusinya. Gabungan kedua model ini juga dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Isna Wirahmadayanti pada tahun 2022 [7]. Dalam konteks adopsi blockchain dan cryptocurrency di Indonesia, metode TRI dapat digunakan untuk menilai tingkat kesiapan pengguna dalam menggunakan platform

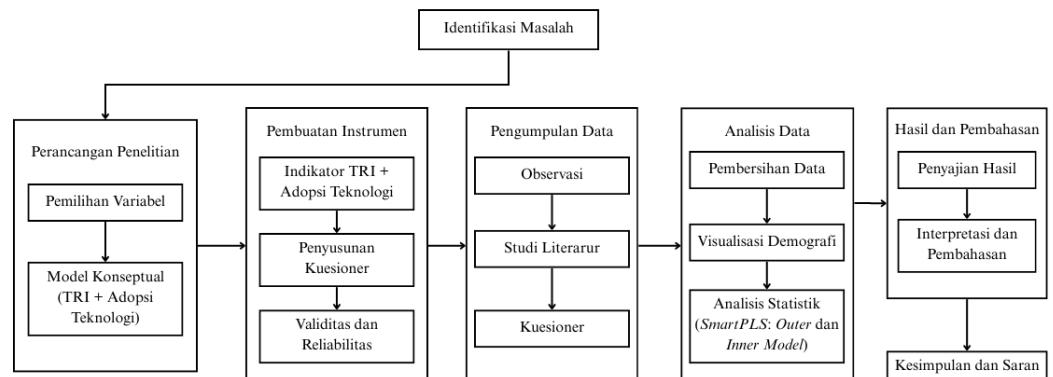
lokal, yang sering kali tertinggal dari platform internasional karena keterbatasan fitur dan dukungan regulasi.

Usulan metode TRI pada penelitian kali ini juga didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dayan Hakim Natigor Sipahutar pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan pengguna di bursa karbon Indonesia dalam mengadopsi teknologi blockchain melalui metode TRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme dan inovasi dalam adopsi blockchain berpengaruh positif terhadap performa kerja di bursa karbon, ketidakpercayaan berpengaruh negatif, sedangkan ketidaknyamanan dalam adopsi blockchain tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja di bursa karbon [8]. Dukungan terhadap efektivitas metode TRI juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Hariri Firdaus pada tahun 2024. Penelitian ini mengukur tingkat kesiapan pengguna, khususnya mahasiswa MBKM dan non-MBKM, dalam mengadopsi teknologi baru tersebut dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa MBKM memiliki skor kesiapan tinggi sebesar 3,74, sedangkan mahasiswa non-MBKM memperoleh skor 3,52, yang keduanya dikategorikan dalam tingkat kesiapan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengguna SI-MBKM di Universitas Trunojoyo Madura cukup siap dan positif dalam menggunakan teknologi baru yang mendukung program MBKM [9].

Dengan menggunakan metode TRI yang dikombinasikan dengan model adopsi teknologi informasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi preferensi pengguna serta memberikan rekomendasi bagi pengembang platform lokal agar dapat bersaing di pasar cryptocurrency. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan sistem informasi berbasis blockchain di Indonesia.

## 2. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yaitu suatu metode yang berlandaskan pada filosofi positivisme dan biasanya digunakan untuk meneliti sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu secara sistematis [10].



Gambar 1. Tahapan Penelitian

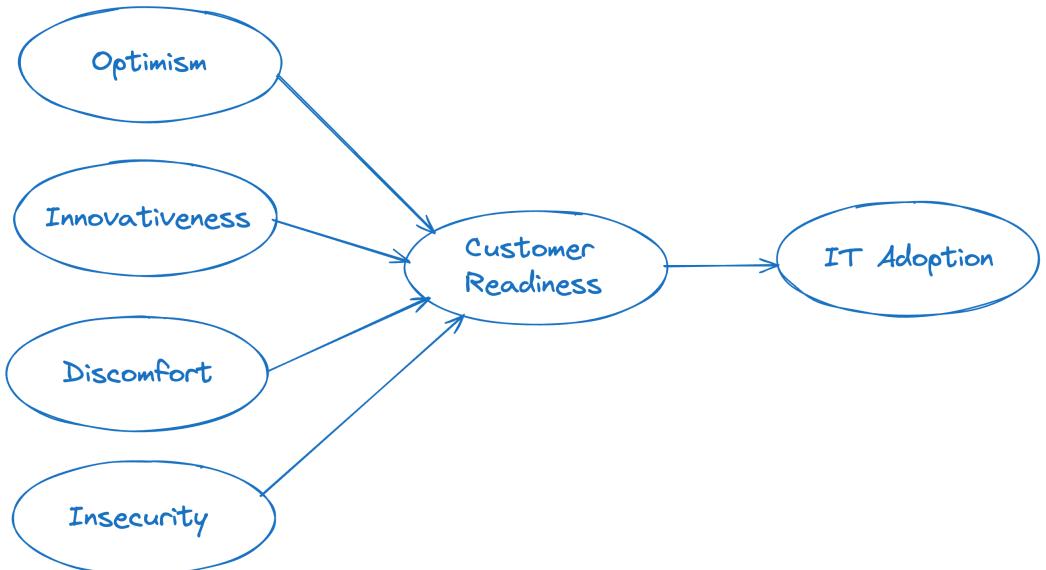
Terdapat tujuh tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menganalisis kesiapan pengguna dalam adopsi teknologi blockchain pada platform kripto di Indonesia. Berikut penjelasan dari setiap tahapan tersebut:

### 2.1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi masalah terkait adopsi teknologi blockchain pada platform kripto di Indonesia, baik platform lokal maupun internasional, mencakup kesiapan dan preferensi pengguna. Tujuan penelitian

dirumuskan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut serta membandingkan tingkat kesiapan teknologi pengguna, memperkuat dasar teori, mengidentifikasi variabel yang relevan, serta membantu dalam merumuskan hipotesis. Literatur yang dikaji mencakup teori-teori mengenai adopsi teknologi, blockchain, cryptocurrency, perilaku pengguna platform kripto, serta model TRI dan model adopsi teknologi informasi (*Optimism, Innovativeness, Insecurity, Discomfort, Customer Readiness, IT Adoption*).

## 2.2. Perancangan Penelitian



**Gambar 2.** Model Penelitian

Gambar 2 menunjukkan model penelitian hubungan antar variabel yang menggabungkan empat dimensi TRI sebagai faktor internal pengguna yang mempengaruhi *Customer Readiness* (Kesiapan Pengguna), yang kemudian berdampak pada *IT Adoption* (Adopsi Teknologi Blockchain). Model ini terdiri dari:

### 2.1.1. Faktor Internal Pengguna (Dimensi TRI)

Model *Technology Readiness Index* (TRI) mengidentifikasi empat dimensi utama yang membentuk kesiapan psikologis individu terhadap teknologi baru, termasuk blockchain. Model ini terdiri dari:

- Optimism*: Keyakinan positif bahwa teknologi blockchain memberikan manfaat.
- Innovativeness*: Kecenderungan pengguna menjadi pionir dalam mengadopsi teknologi baru.
- Discomfort*: Perasaan tidak mampu atau kesulitan dalam menggunakan teknologi blockchain.
- Insecurity*: Keraguan tentang keamanan dan keandalan platform

### 2.2.2. Customer Readiness (Kesiapan Pengguna)

Kesiapan pengguna mencakup kesiapan psikologis dan teknis pengguna untuk menerima serta menggunakan teknologi blockchain secara efektif.

### 2.2.3. IT Adoption (Adopsi Teknologi)

Adopsi teknologi adalah tingkat penggunaan nyata blockchain oleh pengguna di platform pertukaran kripto.

Berdasarkan model pada penelitian ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai prediksi awal mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji melalui analisis data yang dikumpulkan dari responden. Hipotesis ini meliputi pengaruh dimensi TRI

terhadap *customer readiness*, serta pengaruh *customer readiness* terhadap *IT adoption*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H1 Apakah *Optimism* (OPT) berpengaruh terhadap *Customer Readiness* (CRD)?
- H2 Apakah *Innovativeness* (INV) berpengaruh terhadap *Customer Readiness* (CRD)?
- H3 Apakah *Discomfort* (DCF) berpengaruh terhadap *Customer Readiness* (CRD)?
- H4 Apakah *Insecurity* (INS) berpengaruh terhadap *Customer Readiness* (CRD)?
- H5 Apakah *Customer Readiness* (CRD) berpengaruh terhadap *IT Adoption* (ITA)?

### 2.3. Pembuatan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner berbasis skala Likert 1–5, dengan rentang dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", yang dirancang dari indikator setiap variabel penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pertanyaan profil responden (nama, usia, jenis kelamin, domisili), pertanyaan umum (pengalaman dan jenis platform kripto yang digunakan), serta pertanyaan penelitian yang terdiri dari 5 pertanyaan dari masing-masing indikator variabel (OPT, INV, DCF, INS, CRD, ITA) yang mana telah disesuaikan dengan model penelitian dari metode TRI [6] dan adopsi teknologi informasi. Berikut adalah indikator dan pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Indikator dan Pertanyaan Penelitian

Kode	Variabel	Indikator		Pertanyaan Kuisioner (skala Likert 1-5)
		Kode	Indikator	
OPT	<i>Optimism</i>	OPT1	Kepercayaan Terhadap Keamanan	Saya yakin teknologi blockchain membuat transaksi di platform kripto lebih aman dari risiko peretasan atau pemalsuan.
		OPT2	Kepercayaan terhadap transparansi	Saya merasa lebih percaya pada platform kripto karena transparansi yang diberikan oleh teknologi blockchain.
		OPT3	Kepercayaan terhadap efisiensi biaya	Saya percaya biaya transaksi di platform kripto internasional lebih efisien karena regulasi blockchain yang sudah jelas.
		OPT4	Kepercayaan terhadap kecepatan transaksi	Saya percaya bahwa blockchain pada platform kripto lokal dapat bersaing atau melampaui kecepatan transaksi pada platform kripto internasional.
		OPT5	Kepercayaan terhadap platform	Penggunaan teknologi blockchain meningkatkan kepercayaan saya terhadap platform kripto.
INV	<i>Innovativeness</i>	INV1	Ketertarikan mencoba fitur baru platform	Saya tertarik mencoba fitur baru pada platform kripto lokal.
		INV2	Ketertarikan transparansi blockchain	Karena transparansi yang disediakan teknologi blockchain, saya tertarik melakukan transaksi di platform kripto
		INV3	Ketertarikan terhadap kecepatan transaksi	Saya tertarik mencoba platform kripto berbasis blockchain karena mempercepat transaksi.
		INV4	Ketertarikan terhadap inovasi platform	Platform internasional lebih inovatif dalam menyediakan produk dan layanan kripto.
		INV5	Kemudahan adopsi fitur baru	Saya merasa mudah beradaptasi dengan fitur-fitur baru yang ditawarkan oleh platform kripto internasional.

Kode	Variabel	Indikator		Pertanyaan Kuisioner (skala Likert 1-5)
		Kode	Indikator	
DCF	<i>Discomfort</i>	DCF1	Ketidaknyamanan terhadap sistem keamanan	Saya merasa kurang nyaman saat harus melakukan verifikasi identitas di platform kripto berbasis blockchain.
		DCF2	Ketidaknyamanan terhadap sistem transparansi	Sistem transparansi pada platform kripto terasa terlalu rumit atau kompleks bagi saya.
		DCF3	Ketidaknyamanan terhadap biaya	Saya merasa kurang nyaman dengan sistem biaya transaksi berbasis blockchain di platform kripto.
		DCF4	Ketidaknyamanan terhadap kecepatan transaksi	Saya merasa kurang nyaman dengan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh teknologi blockchain di platform kripto.
Kode	Variabel	Indikator		Pertanyaan Kuisioner (skala Likert 1-5)
INS	<i>Insecurity</i>	DCF5	Ketidaknyamanan terhadap penggunaan blockchain	Penggunaan teknologi blockchain membuat saya merasa tidak nyaman untuk melakukan transaksi di platform kripto.
		INS1	Kekhawatiran terhadap sistem keamanan	Saya khawatir data pribadi saya tidak aman saat menggunakan platform kripto berbasis blockchain.
		INS2	Kekhawatiran terhadap sistem transparansi	Saya khawatir transparansi blockchain di platform kripto masih kurang jelas dan tidak sesuai.
		INS3	Kekhawatiran biaya tersembunyi	Saya khawatir ada biaya tersembunyi saat bertransaksi di platform kripto meski sudah menggunakan blockchain.
		INS4	Kekhawatiran terhadap dukungan	Saya ragu platform kripto akan cepat menanggapi masalah keamanan pengguna.
		INS5	Kekhawatiran terhadap platform	Saya masih ragu mempercayai platform kripto meskipun sudah menggunakan teknologi blockchain.
CRD	<i>Customer Readiness</i>	CRD1	Kesiapan teknologi yang aman	Saya lebih siap menggunakan platform internasional karena menawarkan teknologi blockchain dengan tingkat keamanan tinggi.
		CRD2	Kesiapan teknologi yang transparan	Saya percaya diri dalam menggunakan platform kripto yang menawarkan transparansi transaksi berbasis blockchain.
		CRD3	Kesiapan efisiensi biaya	Saya lebih siap menggunakan platform kripto internasional karena menawarkan efisiensi biaya transaksi dibandingkan dengan platform lokal.
		CRD4	Kesiapan kecepatan	Saya siap memanfaatkan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh platform kripto berbasis blockchain.
		CRD5	Kesiapan penggunaan rutin	Saya siap secara psikologis dan teknis untuk menggunakan teknologi blockchain pada platform kripto dalam aktivitas rutin.
ITA	<i>IT Adoption</i>	ITA1	Adopsi karena keamanan	Saya secara aktif menggunakan platform kripto karena fitur keamanan blockchain yang ditawarkan.
		ITA2	Adopsi karena transparansi	Saya secara aktif menggunakan platform kripto karena transparansi transaksi yang diberikan oleh blockchain.
		ITA3	Adopsi karena efisiensi biaya	Saya secara aktif menggunakan platform kripto internasional karena efisiensi biaya lebih rendah dibandingkan platform lokal.

Kode	Variabel	Indikator		Pertanyaan Kuisioner (skala Likert 1-5)
		Kode	Indikator	
	ITA4	Adopsi karena kecepatan	Saya memilih menggunakan platform kripto karena proses transaksi berbasis blockchain lebih cepat.	
	ITA5	Frekuensi penggunaan	Saya menggunakan platform kripto berbasis blockchain secara rutin dalam aktivitas sehari-hari.	

## 2.4. Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel

### 2.4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi tidak langsung pada komunitas online dan forum kripto, studi literatur dari jurnal ilmiah serta artikel terpercaya tentang perkembangan blockchain di Indonesia, dan penyebaran kuesioner daring melalui Google Forms kepada komunitas pengguna kripto. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji validitas isi dengan melibatkan ahli bidang teknologi informasi guna menilai kesesuaian item pertanyaan terhadap indikator Technology Readiness Index (TRI) dan model adopsi teknologi informasi, serta uji validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson Product Moment, di mana item dinyatakan valid jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  dan  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Selanjutnya, uji reliabilitas Cronbach's Alpha digunakan untuk memastikan konsistensi antar-item dengan nilai  $\alpha \geq 0,7$  sebagai kriteria reliabel, sedangkan hasil observasi dan literatur divalidasi melalui triangulasi sumber untuk menjamin kredibilitas dan ketepatan data penelitian.

### 2.4.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aktif platform pertukaran kripto di Indonesia, baik lokal maupun internasional, yang telah melakukan transaksi atau investasi kripto. Sampel data yang digunakan untuk penilaian ini adalah data pengguna aktif platform pertukaran kripto di Indonesia sebanyak  $\geq 150$  data responden. Jumlah sampel ini dipilih berdasarkan metode kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), di mana aturan praktis dalam PLS-SEM menyarankan jumlah sampel minimal 10 kali jumlah indikator variabel yang digunakan [11]. Oleh karena itu, dengan indikator variabel yang ada pada penelitian ini,  $\geq 150$  responden sudah memenuhi syarat analisis statistik yang akurat dan representatif. Responden dipilih berdasarkan kriteria: berusia minimal 17 tahun, berdomisili di Indonesia, telah melakukan transaksi kripto, dan menggunakan platform kripto lokal maupun internasional.

## 2.5. Pengolahan dan Analisis Data

### 2.4.3. Pengolahan Awal dan Analisis Demografi

Data kuesioner dibersihkan dan diperiksa menggunakan *Microsoft Excel*. Data responden dikelompokkan berdasarkan atribut (jenis kelamin, usia, domisili, pengalaman, jenis platform) dan disajikan dalam bentuk tabel.

### 2.4.4. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS (Partial Least Squares-SEM) melalui dua tahapan, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pada tahap outer model, validitas dan reliabilitas diuji menggunakan *loading factor* ( $\geq 0,70$ ), Composite Reliability (CR)

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i) + \sum(1 - \lambda_i^2)}$$

dan Average Variance Extracted (AVE)

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{n}$$

Dengan nilai CR  $\geq 0,70$  dan AVE  $\geq 0,50$ . Validitas diskriminan diuji melalui Fornell-Larcker Criterion, di mana akar kuadrat AVE tiap konstruk harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk. Tahap inner model menguji hubungan antarvariabel dengan path coefficient ( $\beta$ ), uji t

$$\left( t = \frac{\beta}{SE_\beta} \right), R^2 \left( R^2 = 1 - \frac{\sum(Y_i - \bar{Y}_i)^2}{\sum(Y_i - \bar{Y}_i)} \right)$$

Serta ukuran serta ukuran efek  $f^2$  dan  $Q^2$  untuk mengukur kekuatan dan kemampuan prediktif model. Prosedur ini memastikan model penelitian bersifat valid, reliabel, dan signifikan secara statistik.

## 2.6. Hasil dan Pembahasan

Tahap ini menyajikan hasil analisis data dari responden dan menguraikan temuan-temuan utama yang muncul. Setiap hasil dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yang telah ditentukan dalam model penelitian. Pembahasan menyoroti pengaruh masing-masing variabel terhadap kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi blockchain pada platform kripto secara logis dan mendalam.

## 2.7. Kesimpulan dan Saran

Tahap akhir dari penelitian ini yaitu dengan menarik kesimpulan mengenai kesiapan pengguna dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menyusun saran untuk pengembang platform kripto dan pemangku kepentingan guna mendukung pengembangan dan implementasi teknologi blockchain di masa mendatang.

## 3. Hasil

### 3.1. Pengumpulan Data dan Analisis Demografi

Analisis demografi dilakukan dengan menganalisis jawaban dari responden terkait profil dan pengalaman penggunaan platform kripto yang diperoleh melalui kuesioner. Total responden adalah sebanyak 156 dengan persentase 65% berjenis kelamin laki-laki dan 35% berjenis kelamin perempuan. Data demografi responden secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Data Demografi Responden

Karakteristik	Item	Responden	Persentase
Usia	17–25 tahun	98	63%
	26–35 tahun	55	35%
	36–45 tahun	3	2%
Jenis Kelamin	Laki-laki	102	65%
	Perempuan	54	35%
Domisisli	Jawa	113	72%
	Sumatera	29	19%
	Jakarta	5	3%
	Sulawesi	5	3%
	Kalimantan	3	2%
	Bali	1	1%
Pengalaman	6–12 bulan	59	38%
	1–2 tahun	52	33%
	> 2 tahun	32	21%
	< 6 bulan	13	8%
Tujuan	Investasi	55	37%

Karakteristik	Item	Responden	Percentase
	Trading	50	33%
	Investasi, Trading	33	22%
	Investasi, Trading, Pembayaran/transfer	8	5%
	Pembayaran/transfer	4	3%
Preferensi Pengguna	Platform lokal	31	20%
	Platform internasional	125	80%

### 3.2. Hasil Analisis Outer Model dan Analisis Inner Model

Pengujian pertama yaitu dengan mengukur nilai *outer model*. Pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengujian *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *average variance extracted* (AVE), dan *discriminant validity*. Dari hasil pengujian item variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3, terdapat dua indikator pertanyaan yang nilai *outer loading* dibawah 0,7 yaitu OPT4 dan INV1. Nilai tersebut dianggap kurang memenuhi standar, sehingga kedua indikator tersebut perlu dikeluarkan dari model[7]. Setelah itu, dilakukan pengujian pada konsistensi internal diukur menggunakan *Composite Reliability* (CR) dengan ambang batas 0,7. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai CR diatas 0,7 sehingga semua variabel memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian selanjutnya dengan melihat nilai AVE untuk menilai seberapa besar varian indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel konstruk. Nilai AVE minimal adalah 0,5 yang menunjukkan bahwa *convergent validity* yang baik [12]. Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5 sehingga semua nilai AVE sudah valid dan dapat diterima.

Tabel 3. Hasil Analisis Outer Model

Var.	Kode	Outer Loading	Cross Loading					Composite Reliability	AVE
			CRD	DCF	INS	INV	ITA		
CRD	CRD1	0.778	0.778	0.073	0.299	0.332	0.569	0.396	
	CRD2	0.797	0.797	0.036	0.121	0.421	0.492	0.429	
	CRD3	0.727	0.727	0.188	0.290	0.370	0.566	0.398	0.889
	CRD4	0.780	0.780	-0.017	0.081	0.527	0.595	0.547	0.616
	CRD5	0.838	0.838	-0.030	0.047	0.550	0.627	0.582	
DCF	DCF1	0.949	0.047	0.949	0.669	0.105	0.114	-0.015	0.944
Var.	Kode	Outer Loading	Cross Loading					Composite Reliability	AVE
			CRD	DCF	INS	INV	ITA		
			0.802	-0.020	0.802	0.720	-0.038	0.050	-0.104
			0.845	0.009	0.845	0.717	0.023	0.077	-0.060
			0.933	0.041	0.933	0.767	0.043	0.082	-0.034
INS	DCF2	0.855	0.002	0.855	0.739	-0.043	0.027	-0.072	
	DCF3	0.859	0.103	0.713	0.859	0.026	0.063	0.020	
	DCF4	0.826	0.018	0.716	0.826	-0.010	0.005	0.018	
	DCF5	0.897	0.140	0.745	0.876	0.037	0.107	0.121	0.940
	INS1	0.892	0.145	0.727	0.897	0.049	0.104	0.067	0.758
INV	INS2	0.892	0.265	0.536	0.892	0.062	0.192	0.050	
	INV1	0.620	0.281	0.311	0.175	0.620	0.349	0.400	
	INV2	0.786	0.416	0.033	0.005	0.786	0.447	0.513	
	INV3	0.761	0.492	0.042	0.048	0.761	0.600	0.493	0.880
	INV4	0.857	0.515	0.066	-0.002	0.857	0.488	0.510	0.596
ITA	INV5	0.816	0.436	0.031	0.032	0.816	0.447	0.409	
	ITA1	0.778	0.511	0.056	0.070	0.474	0.778	0.476	0.876
	ITA2	0.729	0.562	0.152	0.126	0.533	0.729	0.512	0.586

Var.	Kode	Outer Loading	Cross Loading					Composite Reliability	AVE
			CRD	DCF	INS	INV	ITA		
	ITA3	0.792	0.599	0.174	0.215	0.445	0.792	0.534	
	ITA4	0.744	0.532	-0.079	-0.084	0.520	0.744	0.533	
	ITA5	0.781	0.578	0.107	0.214	0.381	0.781	0.418	
	OPT1	0.797	0.471	-0.190	-0.044	0.470	0.537	0.797	
	OPT2	0.845	0.569	-0.038	0.037	0.532	0.561	0.845	
OPT	OPT3	0.728	0.409	0.017	0.072	0.429	0.458	0.728	0.886
	OPT4	0.655	0.338	0.291	0.221	0.350	0.387	0.655	0.611
	OPT5	0.865	0.539	-0.016	0.051	0.545	0.556	0.865	

Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan 2 cara, yaitu menganalisis nilai *cross loading* dengan membandingkan nilai *outer loading* setiap indikator terhadap konstruknya serta melihat nilai *Fornell–Larcker*, yaitu melihat seberapa kuat hubungan antara setiap indikator dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan hubungan indikator tersebut dengan variabel lain. Dimana nilai keterkaitan indikator dengan variabelnya harus lebih tinggi daripada keterkaitan indikator tersebut dengan variabel lain [12]. Hasil analisis yang dapat dilihat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini telah memenuhi kriteria tersebut, sehingga validitas diskriminan dapat diterima.

**Tabel 4.** Nilai *Fornell–Larcker Criterion*

	CRD	DCF	INS	INV	ITA	OPT
CRD	0.785					
DCF	0.059	0.875				
INS	0.205	0.736	0.870			
INV	0.575	0.057	0.026	0.815		
ITA	0.729	0.113	0.148	0.612	0.765	
OPT	0.612	-0.066	0.035	0.603	0.646	0.821

Setelah pengujian terhadap *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *average variance extracted* (AVE), dan *discriminant validity* menunjukkan hasil yang sudah valid dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, hasil pengujian *outer model* secara keseluruhan menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya yaitu *inner model*.

Pengujian selanjutnya pada penelitian ini yaitu dengan menguji *inner model* yang dilakukan dengan beberapa parameter penting. *Path coefficient* dengan nilai di atas 0,1 dianggap berpengaruh dan signifikan. Nilai *R-Square* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen, dengan kriteria  $\geq 0,67$  untuk pengaruh kuat,  $\geq 0,33$  untuk pengaruh sedang, dan  $< 0,19$  untuk pengaruh lemah [13]. Uji t dilakukan dengan *metode bootstrapping* dua arah pada tingkat signifikansi 5%, dimana hipotesis dapat diterima jika nilai  $t > 1,96$  [14]. *Effect size* ( $f^2$ ) mengukur besar kecilnya pengaruh variabel, dengan nilai sekitar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 sedang, dan  $\geq 0,35$  pengaruh besar [12]. Pengujian *predictive relevance* ( $Q^2$ ) menggunakan metode *blindfolding*, di mana nilai  $Q^2 > 0$  menandakan model memiliki relevansi prediktif yang baik [15]. Selain itu, *relative impact* ( $q^2$ ) juga diuji dengan *blindfolding*, dengan ambang batas 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 sedang, dan  $\geq 0,35$  besar, untuk mengukur dampak relatif antar variabel dalam model penelitian [16].

**Tabel 5.** Hasil Uji Inner Model

Variabel	$\beta$	$R^2$	$T\text{-}tes$	$f^2$	$Q^2$	$q^2$			Analisis				
						$Q\text{-}in$	$Q\text{-}ex$	$\Sigma Q^2$	$\beta$	$R^2$	$T\text{-}tes$	$f^2$	$Q^2$
CRD→ITA	0.729	0.532	10.381	1.137	0,426	0,426	0,277	0.2596	S	M	Diterima	b	PR
DCF→CRD	-0.152	0.485	1.016	0.019	0,444	0,444	0,437	0.0018	TS	M	Ditolak	tb	PR
INS→CRD	0.295	0.485	2.355	0.075	0,444	0,444	0,397	0.0845	S	M	Diterima	k	PR
INV→CRD	0.345	0.485	3.490	0.142	0,444	0,444	0,37	0.1331	S	M	Diterima	s	PR
OPT → CRD	0.384	0.485	3.599	0.173	0,444	0,444	0,358	0.1547	S	M	Diterima	s	PR

Keterangan:

$\beta$ : Path Coefficient	TS : Tidak Signifikan	k : Kecil
$R^2$ : Coefficient of Determination	S : Signifikan	b : Besar
$f^2$ : Effect Size	M : Moderat	PR: Predictive Relevance
$Q^2$ : Predictive Relevance	s : Sedang	
$q^2$ : Relative Impact	tb : Tidak Berpengaruh	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari lima jalur hubungan antar variabel yang dianalisis, terdapat empat jalur yang memiliki *path coefficient* di atas 0,1 dan signifikan, dan terdapat satu jalur yang memiliki nilai kurang dari 0,1 yaitu jalur dari DCF→CRD dengan nilai -0,152, menunjukkan bahwa ketidaknyamanan terhadap teknologi blockchain tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan pengguna dalam menggunakan platform kripto. Nilai  $R^2$  untuk *Customer Readiness* (0,485) dan *IT Adoption* (0,532) menunjukkan kemampuan moderat model dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t-statistik dengan *bootstrapping* menunjukkan nilai  $t > 1,96$  untuk jalur signifikan, sedangkan jalur DCF→CRD tidak signifikan ( $t < 1,96$ ).  $f^2$  terbesar terdapat pada jalur CRD→ITA, sementara jalur lain bervariasi dari kecil hingga sedang, dan jalur DCF→CRD sangat kecil. Nilai  $Q^2$  untuk kedua variabel utama lebih dari 0,4, menandakan model memiliki relevansi prediktif yang baik. Uji  $q^2$  menunjukkan pengaruh sedang untuk jalur CRD→ITA dan OPT→CRD, sedangkan jalur lain kecil dan tidak berpengaruh. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa faktor optimisme, inovasi, dan rasa aman lebih dominan dalam mendorong kesiapan dan adopsi teknologi blockchain dibandingkan ketidaknyamanan, yang tidak lagi menjadi hambatan utama bagi pengguna platform kripto di Indonesia.

#### 4. Pembahasan

Bagian ini menjelaskan interpretasi dan pembahasan hasil berdasarkan pengujian dalam analisis struktur model. Berikut adalah penjelasan terkait hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

##### H1: Apakah Optimism (OPT) berpengaruh terhadap Customer Readiness (CRD)?

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Optimism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Customer Readiness* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,384, *t-statistic* 3,599 (lebih besar dari 1,96), dan *effect size* ( $f^2$ ) sebesar 0,173 yang termasuk kategori sedang. Selain itu, nilai *relative impact* ( $q^2$ ) sebesar 0,1547 juga menunjukkan pengaruh sedang. Ini berarti semakin tinggi tingkat *optimism*, maka semakin siap pengguna untuk mengadopsi teknologi blockchain. Dengan demikian, hipotesis ini diterima dan *optimism* terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesiapan pengguna. Hipotesis ini diterima dan konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa optimisme berperan penting dalam kesiapan adopsi teknologi baru, terutama dalam konteks blockchain dan teknologi informasi [7].

##### H2: Apakah Innovativeness (INV) berpengaruh terhadap Customer Readiness (CRD)?

*Innovativeness* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Customer Readiness* dengan *path coefficient* 0,345 dan *t-statistic* 3,490 yang melebihi nilai kritis 1,96.

*Effect size* sebesar 0,142 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai  $q^2$  sebesar 0,1331 memperkuat kesimpulan bahwa *innovativeness* memberikan kontribusi moderat terhadap kesiapan pengguna. Artinya, pengguna yang lebih inovatif lebih siap untuk menerima dan menggunakan teknologi baru. Hipotesis ini diterima dengan bukti pengaruh yang cukup kuat. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap inovatif meningkatkan kesiapan dan penerimaan terhadap teknologi baru [7].

### H3: Apakah Discomfort (DCF) berpengaruh terhadap Customer Readiness (CRD)?

*Discomfort* memiliki nilai *path coefficient* negatif -0,152 dan *t-statistic* 1,016 yang lebih kecil dari 1,96, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Customer Readiness*. *Effect size* hanya 0,019 yang sangat kecil dan nilai *relative impact* ( $q^2$ ) sebesar 0,0018 juga menunjukkan tidak adanya pengaruh. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak. *Discomfort* tidak signifikan karena pengguna platform kripto di Indonesia kemungkinan sudah terbiasa atau mampu mengatasi rasa tidak nyaman terkait teknologi blockchain. Faktor lain seperti optimisme, inovasi, dan rasa aman lebih dominan memengaruhi kesiapan pengguna. Penolakan hipotesis ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan *discomfort* sering kali tidak berpengaruh signifikan dalam konteks adopsi teknologi di lingkungan yang sudah cukup familiar dengan teknologi tersebut [17].

### H4: Apakah Insecurity (INS) berpengaruh terhadap Customer Readiness (CRD)?

*Insecurity* memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *Customer Readiness* dengan *path coefficient* 0,295 dan *t-statistic* 2,355 (lebih besar dari 1,96). Namun, *effect size* sebesar 0,075 tergolong kecil, dan nilai  $q^2$  0,0845 menunjukkan pengaruh yang kecil pula. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakamanan yang dirasakan memang mempengaruhi kesiapan pengguna, tetapi pengaruhnya tidak sebesar variabel lain seperti *Optimism* atau *Innovativeness*. Hipotesis ini diterima dan sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kekhawatiran pengguna terhadap keamanan memang memengaruhi terhadap adopsi teknologi, namun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan faktor lain [18].

### H5: Apakah Customer Readiness (CRD) berpengaruh terhadap IT Adoption (ITA)?

*Customer Readiness* terbukti memiliki pengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap *IT Adoption* dengan *path coefficient* 0,729 dan *t-statistic* 10,381 yang jauh di atas nilai kritis 1,96. *Effect size* yang sangat besar yaitu 1,137 dan nilai  $Q^2$  serta  $q^2$  yang juga besar (0,426 dan 0,2596) mengindikasikan bahwa kesiapan pengguna merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan adopsi teknologi informasi. Dengan kata lain, semakin siap pengguna, semakin besar kemungkinan untuk mengadopsi teknologi blockchain. Hipotesis ini diterima dengan bukti pengaruh yang sangat kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kesiapan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan teknologi [19].

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 156 responden pengguna platform kripto di Indonesia, mayoritas berusia muda (17–25 tahun) dan didominasi oleh laki-laki. Sebanyak 80% responden lebih memilih platform kripto internasional karena fitur inovatif, likuiditas tinggi, biaya transaksi rendah, dan ketersediaan aset yang lebih lengkap, sementara 20% lainnya memilih platform lokal karena kemudahan akses dan dukungan regulasi domestik yang semakin baik. Dari total 30 indikator pertanyaan, dua indikator (OPT4 dan INV1) dihapus karena nilai loading factor di bawah 0,7 dan dianggap kurang valid.

Hasil analisis outer model menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dengan nilai Composite Reliability (CR) > 0,7 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,5, sehingga seluruh variabel dapat dinyatakan valid. Sementara itu, analisis inner model mengonfirmasi empat hipotesis yang diterima, yaitu Optimism

( $\beta = 0,384$ ,  $t = 3,599$ ), Innovativeness ( $\beta = 0,345$ ,  $t = 3,490$ ), dan Insecurity ( $\beta = 0,295$ ,  $t = 2,355$ ) berpengaruh signifikan terhadap Customer Readiness, serta Customer Readiness ( $\beta = 0,729$ ,  $t = 10,381$ ) berpengaruh kuat terhadap IT Adoption. Sebaliknya, Discomfort ( $\beta = -0,152$ ,  $t = 1,016$ ) tidak berpengaruh signifikan karena sebagian besar pengguna sudah terbiasa dengan teknologi blockchain. Nilai  $R^2$  sebesar 0,485 untuk Customer Readiness dan 0,532 untuk IT Adoption menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif moderat, sedangkan nilai  $Q^2 > 0,4$  menandakan relevansi prediktif yang baik.

Secara keseluruhan, model gabungan Technology Readiness Index (TRI) dan model Adopsi Teknologi Informasi terbukti efektif dalam mengidentifikasi faktor utama kesiapan adopsi blockchain serta memberikan bukti empiris bahwa Customer Readiness merupakan variabel kunci dalam mendorong adopsi teknologi blockchain di Indonesia. Hasil ini memperkuat bahwa kombinasi model TRI dan IT adoption relevan digunakan untuk mengukur kesiapan teknologi dan memprediksi perilaku adopsi pengguna, sekaligus menjadi dasar strategis bagi pengembang platform kripto lokal untuk meningkatkan daya saing terhadap platform internasional.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi pengembang platform kripto untuk memperluas fitur trading seperti margin trading dan staking, meningkatkan likuiditas agar eksekusi order lebih cepat, menurunkan biaya transaksi agar lebih kompetitif, serta menambah pilihan aset kripto agar dapat bersaing dengan platform global. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan responden dan sektor studi, menggunakan model lain seperti UTAUT atau TRAM, serta menambahkan variabel relevan seperti persepsi risiko dan dukungan regulasi yang penting dalam adopsi teknologi blockchain. Sementara itu, bagi pengguna platform kripto, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memahami faktor penting seperti kesiapan teknologi, keamanan, dan efisiensi transaksi sebelum memilih platform yang sesuai.

## Referensi

- [1] R. F. Ispridevi, "Penggunaan Berkelanjutan Digital Asset Platform dan Aset Kripto: Pendekatan Perspektif User di Indonesia Berdasarkan TAM, Risiko Persepsi dan Dukungan Regulasi Pemerintah," 2023. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/221667>
- [2] A. F. Tanjung, P. Wati, and Nurlaila, "Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Akuntansi Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 8, no. 2, p. 1, 2023. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/19282>
- [3] M. A. Alfariz and N. Pratiwi, "Analisis Perkembangan Aset Digital (Cryptocurrency) di Indonesia Tahun2022/2023," *Journal of Computing Engineering, System and Science*, 2023. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/cess/article/download/48178/pdf>
- [4] A. Afrizal, M. Marliyah, and F. Fuadi, "Analisis Terhadap Cryptocurrency (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi Dan Syariah)," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, vol. 22, no. 2, p. 14, Oct. 2021. <https://journal.unimal.ac.id/ema-bis/article/view/689>
- [5] T. W. E. Suryawijaya, "Memperkuat Keamanan Data melalui Teknologi Blockchain: Mengeksplorasi Implementasi Sukses dalam Transformasi Digital di Indonesia," *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 1–2, May 2023. <https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jskp/article/view/1682>
- [6] A. Parasuraman and C. L. Colby, "An Updated and Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0," *J Serv Res*, vol. 18, no. 1, Feb. 2015, <https://doi.org/10.1177/1094670514539730>.
- [7] I. Wirahmadayanti, "Pengukuran Tingkat Kesiapan Adopsi E-Commerce Pada Umkm Bubuk Kopi Hitam Nagari Koto Tuo Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI)," 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68370>
- [8] D. H. N. Sipahutar, Y. Sudaryo, T. Walhidayat, and G. Cokins, "Technology Readiness Index in The Application of Blockchain Technology In Indonesian Carbon Exchange," *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, vol. 8, no. 2, pp. 198–200, Nov. 2024. <https://jurnal.poltekapp.ac.id/index.php/JMIL/article/view/1443>
- [9] H. Firdaus, M. Yusuf, and M. K. Sophan, "Analisis Tingkat Kesiapan Pengguna Si-Mbkm Universitas Trunojoyo Madura Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI)," *Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 4, pp. 14046–13059, 2024. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13638>
- [10] B. S. Arisoemaryo and R. T. Prasetyo, "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Jamsostek Mobile Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction," *JURNAL RESPONSIF*, vol. 4, no. 1, p. 112, 2022. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jti/article/view/724>

- 
- [11] S. Nurhalizah, G. Kholijah, and Z. Gusmanely, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi," *Indonesian Journal of Applied Statistics*, vol. 6, no. 2, p. 131, Apr. 2023. <https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/view/78921>
  - [12] S. Sanaji, "Efek Moderasi Toleransi Pelanggan Terhadap Pengaruh Pengalaman Negatif Terhadap Electronic Word-Of-Mouth Negatif," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 10, no. 4, 2022. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20180>
  - [13] P. E. Handriyani and I. G. P. B. Astawa, "Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten Buleleng," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 1, Jun. 2022. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/50572>
  - [14] Y. Yuhana, D. Setiawan, and P. E. P. Utomo, "Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi dengan Pendekatan HOT-FIT Model," *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, vol. 14, no. 1, p. 84, 2024. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsinbis/article/view/55298>
  - [15] O. A. Faizah, Suparti, and A. Hoyyi, "Analisis Technology Acceptance Model Pada Aplikasi Platform Shopee Dengan Pendekatan Partial Least Square (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro)," *Jurnal Gaussian*, vol. 10, no. 3, 2021. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/article/view/32802>
  - [16] E. A. Suleman, A. zakaria, and M. R. Katili, "Evaluasi Kepuasan Pengguna Aplikasi Grab Menggunakan Model EuCs Di Provinsi Gorontalo," *Jurnal of System and Information Technology*, vol. 5, no. 1, 2025. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/diffusion/article/view/26431>
  - [17] F. A. Anggari, "Analisis kesiapan dan penerimaan aplikasi all-digital provider by.u dengan menggunakan technology readiness and acceptance model (tram)," 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65393>
  - [18] L. Y. Astri, Y. Novianto, and Z. Karman, "Evaluasi Kesiapan Pengguna Website PMB UNAMA dengan Metode Technology Readiness Index," *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, vol. 17, no. 1, pp. 36–50, Apr. 2023, <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.1.135>.
  - [19] T. C. Khoirunnisa, "Pengaruh Kesiapan Penerapan Teknologi Blockchain Terhadap Good Governance Berdasarkan Pendekatan Technology Readiness Index (TRI 2.0)," 2025. <https://repository.upi.edu/131954/>